

**PENYUSUNAN BAHAN AJAR KLKPD MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMA UNTUK MENUNJANG
PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DI KABUPATEN JOMBANG**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Dalam Ilmu Ke-Islaman
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh

Wiwik Imtihanah
NIM F0.3.2.12.065

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Wiwik Imtihanah

NIM : F0.3.2.12.065

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Institusi: Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 29 Juni 2016

Saya yang menyatakan



Wiwik Imtihanah

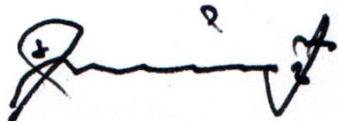
PERSETUJUAN

Tesis WIWIK IMTIHANAH ini telah disetujui

Pada tanggal 29 Juni 2016

Oleh

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hanun Asrohah', with a stylized flourish at the end.

Dr. Hj. HanunAsrohah, M.Ag.
NIP. 1968 0410 1995032002

PEDOMAN TRANSLITERASI

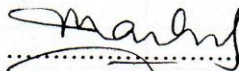
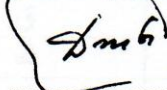
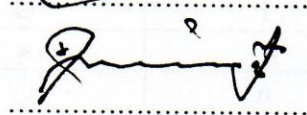
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Wiwik Imtihanah ini telah diuji

pada tanggal 26 Agustus 2016

Tim Penguji:

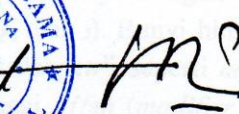
1. Prof. Masdar Hilmy, MA.,Ph.D
2. Dr. Damanhuri, MA.
3. Dr. Hj. Hanun Asrohah, M.Ag.


.....

.....

.....

Surabaya, 5 September 2016

Direktur,




Prof. Dr. H. Husein Azis, M.Ag.
NIP. 195601031985031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : WiwikImtihanah
NIM : F03212065
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
E-mail address : wik.imtihanah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan,menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ kripsi ☒ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENYUSUNAN BAHAN AJAR KLKPD MATA PELAJARAN PENDIDIKAN

AGAMA ISLAM SMA UNTUK MENUNJANG PELAKSANAAN KURIKULUM 2013

DI KABUPATEN JOMBANG

Beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berha kmenyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (data base), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dana tau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi,tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya,segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(WiwikImtihanah)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iv
TRANSLITERASI	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
UCAPAN TERIMA KASIH	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL,LAMPIRAN, GAMBAR.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Kerangka Teoritik.....	10
G. Definisi Operasional	16
H. Penelitian Terdahulu	17
I. Metode Penelitian	19
1. Pendekatan Penelitian	19
2. Sumber Data Penelitian	20
3. Teknik Pengumpulan Data	21
4. Instrumen Penelitian	21

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Indikator Penyusunan Bahan Ajar	70
Tabel 4.2 Prinsip Relevansi Bahan Ajar	79
Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Prinsip Penyusunan dan Pemilihan Bahan Ajar	81
Tabel 4.4. Unsur-Unsur Kurikulum 2013	82
Tabel 4.5 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar BAB 6 KLKPD PAI	83
Tabel 4.6 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar BAB 7 KLKPD PAI	92
Tabel 4.7 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar BAB 8 KLKPD PAI	98
Tabel 4.8 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar BAB 9 KLKPD PAI	103
Tabel 4.9 Kelebihan KLKPD dalam Penyusunan Bahan Ajar	110
Tabel 4.10 Kelebihan Bahan Ajar dalam Kesesuaian Kurikulum 2013	110
Tabel 4.11 Keterbatasan KLKPD PAI MGMP Kabupaten Jombang	112
Tabel 4.12 Penyusunan Bahan Ajar KLKPD PAI	114
Tabel 4.13 Kesesuaian Bahan Ajar KLKPD PAI	116

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus menyusun atas dasar kompetensi yang diperlukan maupun program lainnya hendaknya direncanakan sedemikian rupa, agar relevan dengan kompetensi yang diharapkan¹. Guru adalah faktor kunci penyelenggaraan dalam keberhasilan proses pendidikan. Oleh sebab itu hal tersebut memerlukan unsur-unsur pelaksanaan atau kegiatan seperti penunjang dalam pencapaian tersebut berupa sumber referensi atau bahan pembelajaran yang merupakan sumber utama dalam pelaksanaan pembelajaran².

¹ Omar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 34.

² Tresna Sastrawijaya, *Pengembangan Program Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), 75.

³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta :Kencana Prenada Media Group), 251.

Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk “materi pokok”. Menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap. Selain itu, bagaimana cara memanfaatkan bahan ajar juga merupakan masalah. Pemanfaatan dimaksud adalah bagaimana cara mengajarkannya ditinjau dari pihak guru, dan cara mempelajarinya ditinjau dari pihak murid. Berkenaan dengan pemilihan bahan ajar ini, secara umum masalah dimaksud meliputi cara penentuan jenis materi, kedalaman, ruang lingkup, urutan penyajian, perlakuan (treatment) terhadap materi pembelajaran. Masalah lain yang berkenaan dengan bahan ajar adalah memilih sumber bahan ajar itu didapatkan. Ada kecenderungan sumber bahan ajar dititikberatkan pada buku. Padahal banyak sumber bahan ajar selain buku yang dapat digunakan. Bukupun tidak harus satu macam dan tidak harus sering berganti seperti terjadi selama ini. Berbagai buku dapat dipilih sebagai sumber bahan ajar. Termasuk masalah yang sering dihadapi guru berkenaan dengan bahan ajar adalah guru memberikan bahan ajar atau materi pembelajaran terlalu luas atau terlalu sedikit, terlalu mendalam atau terlalu dangkal, urutan penyajian yang tidak tepat, dan jenis materi bahan ajar yang tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa. Berkenaan dengan buku sumber sering terjadi setiap ganti semester atau ganti tahun ganti buku. Disamping anggapan masyarakat tentang pengadaan buku paket kurikulum 2013 yang negatif.

- Berdasarkan beberapa pandangan mengenai makna sumber belajar, dapat penulis bedakan antara sumber belajar dan bahan ajar. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang bisa menimbulkan proses belajar. Contohnya, antara lain buku paket, modul, LKS, realita (benda nyata yang digunakan sebagai sumber belajar), model, maket, bank, museum, kebun binatang, pasar dan sebagainya.

Dengan sumber belajar yang sangat melimpah, pendidik tinggal mengolah sesuai dengan kemauan dan kemampuan, sehingga sumber belajar itu bisa menjadi bahan ajar yang menarik dan inovatif.

Dikutip dari *National Centre for Competency Based Training* (2007), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tak tertulis.⁵

Pandangan dari ahli lainnya mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak

⁵ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif*, 16.

Sebuah kenyataan bahwa di dalam suatu kelas kemampuan belajar masing-masing peserta didik sangat heterogen. Paling tidak ada tiga kategori, yaitu peserta didik dengan kemampuan belajar cepat; sedang dan lambat dalam menerima penjelasan dan ilmu dari pendidik kepada mereka.

Menyimak dari keadaan tersebut, penulis ingin mengoptimalkan kegiatan peserta didik dengan berbagai kemampuan belajar, dengan suatu tambahan materi dan latihan dalam bentuk Kumpulan Lembar Kerja Peserta Didik (KLKPD) mata pelajaran PAI. Dimana peserta didik yang mempunyai kemampuan belajar cepat, sedang ataupun lambat dapat menyelesaikan tugas secara regular dari pendidik dan dievaluasi dengan hasil maksimal, KLKPD ini diberikan kepada mereka agar mereka mempelajarinya dan mengerjakan latihan-latihan di dalamnya secara mandiri.

[illegible]

Dengan demikian, mereka mendapatkan ilmu dan pengetahuan sesuai kemampuan belajar mereka.

Tujuan penggunaan Kumpulan Lembar Kerja Peserta Didik (KLKPD) untuk memaksimalkan proses belajar dengan cara menghargai kebutuhan dari beragam individu yang berbeda. Selain itu waktu belajarnya menjadi lebih efektif, terhindar dari hal-hal yang tidak berguna, karena KLKPD ini berisi kegiatan yang terarah.

Fungsi lainnya, adalah sebagai alat evaluasi, karena KLKPD atau LKS sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih, setelah mereka selesai mengerjakan tugas yang diberikan secara klasikal dan dievaluasi oleh pendidik.⁷

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas penulis menganggap perlu untuk lebih memfokuskan dan membatasi penelitian ini :

Identifikasi Masalah

1. Untuk pelaksanaan kurikulum 2013, Kemendiknas juga merencanakan untuk mengambil alih proses pencetakan buku.
2. Pencetakan buku tersentralisasi di pemerintah pusat dengan dalih mencegah konten menyimpang.
3. Pada kenyataannya di lapangan, khususnya di kabupaten Jombang pengadaan buku paket yang ditunggu tak datang juga.

⁷ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif*, 108.

4. Kelangkaan buku paket yang dijanjikan oleh pemerintah, mengakibatkan kesepatan kepala sekolah di kabupaten Jombang tetap menggunakan bahan ajar LKS (KLKPD)

Batasan Masalah

1. Menggambarkan tentang Penyusunan Bahan Ajar yang berupa Kumpulan Lembar Kerja Peserta Didik (KLKPD) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang disusun oleh MGMP PAI SMA di Kabupaten Jombang.
2. Kesesuaian antara Bahan Ajar PAI yang berupa LKS atau KLKPD Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Kurikulum 2013
3. Respon atau tanggapan peserta didik tentang KLKPD mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA
4. Respon Guru PAI tentang bahan ajar PAI yang berupa LKS atau KLKPD mata pelajaran PAI

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti menarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Penyusunan Bahan Ajar KLKPD mata pelajaran PAI SMA yang disusun oleh MGMP mata pelajaran PAI SMA di kabupaten Jombang.

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

- [illegible]

1. Secara teoritis penyusunan bahan ajar KLKPD mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA yang disusun oleh MGMP mata pelajaran PAI SMA di kabupaten Jombang diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada perumus kebijakan kurikulum dan pelaksana di sekolah-sekolah dalam lingkup kabupaten Jombang. Di samping itu, secara teoritik juga diharapkan dapat menemukan bahan ajar yang berupa KLKPD mata pelajaran PAI SMA se kabupaten Jombang yang disusun oleh MGMP PAI SMA yang sesuai dengan Kurikulum 2013.
2. Secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) mata pelajaran PAI SMA di Kabupaten Jombang dalam penyusunan bahan ajar yang berupa KLKPD mata pelajaran PAI SMA semakin baik.
3. Penelitian ini bermanfaat khususnya bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA di kabupaten Jombang dalam penyusunan bahan ajar

Teori Konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang dipelajari. Beda dengan teori behavioristik yang memahami hakikat belajar sebagai kegiatan yang bersifat mekanistik antara stimulus dan respon, sedangkan teori konstruktivisme lebih memahami belajar sebagai kegiatan manusia membangun atau menciptakan

⁸ Edunesiana.blogspot.com/2012/05/penerapan-teori-konstruktivisme-dalam.html

LKS atau KLKPD yang penulis teliti adalah LKS atau KLKPD mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), salah satu mata pelajaran di sekolah menengah atas.

Dengan demikian pengertian Pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.¹¹

¹⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 21.
¹¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 8.

akhirat dan untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku yang baru dan baik. Dan termasuk mata pelajaran wajib pada Kurikulum 2013.

Kurikulum memiliki posisi sentral dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan, kompetensi lulusan pada satuan pendidikan, dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum tingkat satuan pendidikan disusun oleh satuan pendidikan yang memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Dengan tujuan pencapaian masing-masing standar itu pula, analisis terhadap bahan ajar KLKPD yang sudah beredar ini sangat penting. Guna menyesuaikan pokok inti materi acuan dari permendikbud dengan buku yang telah beredar. Khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Karena penerapan kurikulum saat ini hanyalah merupakan sebuah uji coba. Yakni pada Sekolah Menengah Atas diterapkan pada kelas X.

Pengertian Kurikulum 2013, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan

Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun pelajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut. Kurikulum 2013 dikembangkan melalui beberapa faktor, diantaranya adalah tantangan internal, tantangan eksternal, penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, dan penguatan materi.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Dalam kerangka dasar pengembangan kurikulum 2013 ini adalah dengan menggunakan dasar-dasar filosofis. Diantaranya adalah pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang, Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif, Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu, Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*).

[illegible]

Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof.Ir.Muhammad Nuh, bahwa kurikulum 2013 ini lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang paling mendasar ialah :¹³

- ¹³ Imas Kurniasih dkk, *Implementasi Kurikulum 2013 :Konsep & Penerapan*,(Surabaya: Kata Pena,2014),22.

- e. Pelajaran IPA dan IPS diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

H. Definisi Operasional

1. Bahan Ajar

Bahan ajar (*instructional material*) yang secara garis besar adalah pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

2. KLKPD

KLKPD adalah kepanjangan kumpulan lembar kerja peserta didik merupakan bahan ajar yang tersusun secara sistematis dalam bentuk lembaran yang dibukukan oleh penerbit, guru, atau lembaga tertentu sebagai sarana proses belajar mengajar di kelas agar proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien.

3. Kurikulum 2013

Keurikulum 2013 adalah kurikulum yang dicanangkan oleh pemerintah sebagai penyempurnaan terdahulu. Kurikulum mempunyai ciri khusus yaitu dengan adanya pendekatan saintifik yang meliputi proses mengamati, menanya, mengumpulkan data, mngolah data, dan mengkomunikasikan.

Penulis menemukan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini, antara lain :

1. Tesis hasil penelitian Asmuni dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Fikih Kontekstual di kelas XI Madrasah Aliyah Nadlatus Shaaufiah Wanasaba, Lombok Timur, NTB”. Dari tesis tahun 2011 ini, juga dihasilkan sebuah modul mata pelajaran Fikih di kelas XI Madrasah Aliyah Nadlatus Shaufiah Wanasaba, Lombok Timur, NTB. Penelitian ini terfokus pada bagaimana efektivitas bahan ajar Fikih Kontekstual dan respon siswa terhadap bahan ajar tersebut.
2. Tesis hasil penelitian Eka Yuniarsih dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar PAI untuk Program Pengayaan pada kelas II di SDN Ngampelsari, Candi Sidoarjo”. Dari tesis tahun 2011 ini juga dihasilkan efektivitas Bahan Ajar PAI yang berupa LKS untuk program pengayaan bagi siswa yang berkemampuan cepat
3. Tesis yang ditulis oleh Hernik Farisia tahun 2010 dengan judul “Pengembangan Modul Kompetensi Berbicara Mahasiswa Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya”. Dari tesis ini dihasilkan sebuah modul sebagai pengembangan modul yang telah ada, yang digunakan sebagai bahan ajar kompetensi berbicara pada mata kuliah Bahasa Indonesia di fakultas tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

- Dari keempat penelitian tentang bahan ajar di atas, perbedaan dan persamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah :
1. Obyek penelitian/ pengembangan dari ketiga di antaranya adalah bahan ajar dan satu berupa bahan ajar modul.
 2. Bahan ajar yang dihasilkan/diteliti untuk pembelajaran secara reguler di kelas bukan untuk pelaksanaan Kurikulum. Begitu juga tingkat pendidikannya, masing-masing untuk perguruan tinggi, madrasah aliyah, dan sekolah dasar. Sedangkan hanya satu yang sama dengan penulis, yaitu untuk tingkat sekolah dasar.
 3. Penelitian yang ditulis oleh Asmuni, Eka Yuniarsih, Hernik Farisia adalah penelitian pengembangan, hanya mencari dan membuktikan data tentang ketuntasan/penguasaan peserta didik terhadap bahan ajar yang ada dan menentukan seberapa besar pengaruhnya terhadap pemahaman peserta didik.
 4. Bahan ajar yang dikembangkan dalam tesis Eka Yuniarsi adalah LKS untuk program pengayaan, sedangkan yang akan dikembangkan penulis adalah

Penyusunan Bahan Ajar KLKPD atau nama lain dari LKS mata pelajaran PAI di MGMP PAI kabupaten Jombang.

Penelitian ini, bukan merupakan pengulangan dari berbagai penelitian tapi merupakan hal baru yang harus mendapat apresiasi.

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif karena permasalahan penelitian yang dikaji bersifat holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna. Peneliti mencoba untuk memahami makna-makna sosial yang muncul di lingkungan obyek penelitian secara mendalam, berusaha menemukan pola, hipotesis dengan menggunakan teori untuk mengkaji obyek penelitian.¹⁴

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Deskriptif karena penelitian ini hanya berkeinginan menggambarkan fenomena dengan berpijak pada prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini dan perilaku obyek penelitian secara *holistic* (utuh). Pada penelitian ini juga peneliti tidak menggunakan angka-angka, walaupun tidak menolak angka-angka sebagai data penunjang penelitian.

2. Sumber Data Penelitian

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 285.

- a. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari hasil penelitian, data hasil wawancara nara sumber (informan). Informan dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI SMA yang terlibat dalam penyusunan KLKPD PAI yang menggunakan sesuai dengan Kurikulum 2013.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau naskah-naskah tertulis, seperti data-data kepustakaan dan data hasil dokumentasi. Dokumen atau arsip tentang Bahan ajar PAI berupa LKS (lembar kegiatan siswa) atau KLKPD(Kumpulan Lembar Kerja Peserta Didik).

[illegible]

Dalam mengumpulkan data-data seperti yang telah disebutkan di atas, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

Studi dokumen merupakan catatan fenomena, peristiwa yang sudah berlalu yang dikumpulkan dalam bentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang¹⁶. Dokumen yang peneliti gunakan adalah KLKPD PAI SMA Kabupaten Jombang kurikulum 2013.

4. Instrumen Penelitian

Kekuatan peneliti sebagai instrumen penelitian meliputi empat hal yaitu (1) Kekuatan akan pemahaman metodologi kualitatif dan wawasan bidang profesinya, (2) kekuatan dari sisi personality, (3) kekuatan dari sisi kemampuan hubungan social (*human relation*), dan (4) kekuatan dari sisi ketrampilan berkomunikasi.¹⁸

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun informasi yang telah dikumpulkan secara sistematis agar dapat dimengerti dan dipahami secara gampang oleh orang lain. Dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit penelitian, melakukan sintesa, menyusunnya menjadi pola-pola penelitian, memilih dan membuat kesimpulan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode analisis induktif, yaitu dengan teori yang ada dapat menarik kesimpulan umum.

¹⁸ Ismail Nawawi, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 158.

a. Reduksi data adalah proses pemilihan dan pengurangan, penyederhanaan, dan pentransformasian data mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam konteks ini, peneliti melakukan beberapa klasifikasi data yang diperoleh di lapangan baik dari hasil wawancara terhadap penyusun bahan ajar KLKPD yaitu Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI yang dilanjutkan dengan menganalisis isi dari KLKPD PAI SMA dan hasil respon siswa melalui wawancara.

²⁰ Michel Haberman dan Milles, *Data Management and Analysis* (New York: New York Press, 1984),429.

- b. Penyajian data Display data atau model data didefinisikan sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering dari data kualitatif selama ini adalah teks naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selain bentuk teks naratif, pendisplayan data bisa berupa, grafik, matrik, *net work* (jejaring kerja), dan *chart*.

- c. Conclusion drawing/verivication (verifikasi dan simpulan data)

Dalam penelitian kualitatif kesimpulan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual, atau interaktif, hipotesis atau teori. Langkah ini dimulai dengan mencari pola, hubungan, tema serta hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan bahan ajar (KLKPD) dan kesesuaiannya dengan Kurikulum 2013.

6. Analisis isi

(*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis ini biasanya digunakan pada penelitian kualitatif. Analisis isi secara umum diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis mengenai isi teks, tetapi di sisi lain analisis isi juga digunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis yang

Definisi lain dari analisis isi yang sering digunakan adalah: *research technique for the objective, systematic and quantitative description of the manifest content of communication*²¹

Sistematika yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

²¹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media (Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing)* Penerbit : Rosda

Bab V Kesimpulan dan saran. Merupakan bagian terakhir dari tesis ini yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar (*instructional material*) yang secara garis besar adalah pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.¹

Menurut *National Centre for Competency Based Training* (2007), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tak tertulis.²

Pandangan dari ahli lainnya mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang

²Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta:Divapress,2011),16.

memungkinkan peserta didik untuk belajar.³ Ada pula yang berpendapat bahwa bahan ajar adalah informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan.⁴

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah segala informasi (baik alat maupun teks) yang disusun secara sistematis yang digunakan pendidik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Bahan ajar teks dapat berupa *handout*, modul, buku teks, lembar kegiatan siswa(LKS), brosur, *leaflet* dan sebagainya.

2. Jenis dan Karakteristik Bahan Ajar

Menurut bentuknya, bahan ajar dibedakan menjadi empat macam, yaitu:⁵

- a. Bahan cetak (*printed*), yakni sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contohnya, handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto atau gambar, dan model atau maket.
- b. Bahan ajar dengar atau program audio, yakni semua system yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang dapat dimainkan atau di dengar oleh seseorang atau sekelompok orang. Contohnya, kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*.

³Ibid, 17.

⁴ Abd. Majid, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 173.

⁵Tian Belawati dkk,*Pengembangan Bahan Ajar*(Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka,2003)

- Menurut cara kerjanya, bahan ajar dibedakan menjadi lima macam,yaitu: ⁶

- ⁶Andi Prastowo, *Panduan Kreatif*, 41.

- b. Fungsi bahan ajar menurut strategi pembelajaran yang digunakan
- Berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal, antara lain:
 - a) Sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengawalan dan pengendali proses pembelajaran (dalam hal ini, pendidik sebagai fasilitator didik bersifat pasif dan belajar sesuai kecepatan peserta didik dalam mengajar); dan
 - b) Sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang harus dilaksanakan.

Analisis sumber belajar dilakukan berdasarkan:

- a) Ketersediaan, berkenaan dengan ada tidaknya sumber belajar di sekitar kita. Usahakan pendidik menggunakan bahan ajar yang praktis dan ekonomis.
- b) Kesesuaian dengan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik.
- c) Kemudahan dalam hal penggunaan dan pengadaannya, sehingga efektif menjadikan peserta didik menguasai kompetensi yang telah ditetapkan.

Langkah ini bertujuan untuk menarik dan dapat membantu peserta didik untuk kompetensi.⁹ Berkaitan dengan pemilihan bahan ajar ada tiga prinsip yang dapat dijadikan pedoman, yaitu:

- ⁹Ibid, 58.

- c) Prinsip kecukupan, maksudnya ketika memilih bahan ajar hendaknya dicari yang memadai untuk membantu peserta didik menguasai kompetensi yang harus dicapai.¹⁰

Penentuan judul yang menarik juga berfungsi untuk menambah minat peserta didik dalam menggunakan bahan ajar yang disajikan oleh pendidik.

Dari ketiga langkah-langkah penyusunan bahan ajar di atas, peneliti akan menggunakan langkah-langkah tersebut terkait dengan penyusunan bahan ajar KLKPD PAI MGMP Kabupaten Jombang yang sering juga disebut dengan LKS.

Secara khusus struktur untuk bahan ajar cetak dalam bentuk LKS, mempunyai enam komponen dalam strukturnya yang meliputi: judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja, dan penilaian. Struktur LKS lebih sederhana daripada modul, namun lebih kompleks dibanding buku.¹¹

Dalam teknik penyusunan bahan ajar cetak, ada beberapa ketentuan yang harus dijadikan pedoman, diantaranya sebagai berikut:¹²

- a. Judul dan materi yang disajikan harus berintikan kompetensi dasar atau materi pokok yang harus dicapai oleh peserta didik.
- b. Untuk menyusun bahan ajar cetak, ada enam hal yang perlu dimengerti (Steffen dan Ballsteadt dalam Diknas, 2004), yaitu:
 - 1) Susunan tampilannya jelas dan menarik.

¹⁰Ibid, 59.

¹¹Andi Prastowo, *Panduan Kreatif*, 66.

¹²Ibid, 73-74.

Berbicara mengenai fungsi LKS bagi pembelajaran di kelas, Andi Prastowo (2013, 205) mengungkapkan ada empat fungsi LKS, yaitu:

1. Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, dan lebih mengaktifkan peserta didik;
2. Sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan melalui soal latihan;
3. Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih;
4. Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta.

¹⁵Ibid, 203.

1. Melatih kemandirian peserta didik dalam belajar;
2. Menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan;
3. Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta terhadap materi yang diberikan;
4. Memudahkan pendidikan dalam memberikan tugas-tugas kepada peserta didik.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendapatkan hasil yang optimal dari pemanfaatan LKS adalah metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review* atau menyurvei, membuat pertanyaan, membaca, meringkas, dan mengulang).

- [illegible]

4. Tahap *recite*. Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk menguji diri mereka sendiri pada saat membaca, kemudian diminta untuk meringkas materi menggunakan kalimat mereka sendiri.
5. Tahap *review* adalah tahap dimana peserta didik diminta secepat mungkin untuk melihat kembali materi yang telah selesai dipelajari pada saat itu.¹⁶

Unsur-unsur LKS sebagai Bahan Ajar ada enam utamanya antara lain:

1. Judul
2. Petunjuk belajar
3. Kompetensi dasar tau materi pokok
4. Informasi pendukung
5. Tugas atau langkah kerja
6. Penilaian,

Sedangkan jika dilihat formatnya, LKS memuat delapan unsur, yaitu:

1. Judul
2. Kompetensi dasar yang akan dicapai
3. Waktu penyelesaian
4. Peralatan/bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas,

[illegible]

2. LKS yang membantu Peserta didik menerapkan dan mengintergrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan.

3. LKS yang berfungsi sebagai Penuntun Belajar

[illegible]

Ada dua faktor utama yang harus diperhatikan dalam mendesain LKS, yaitu, tingkat kemampuan membaca peserta didik dan pengetahuan peserta didik.²²LKS didesain sebagai bahan ajar yang digunakan peserta didik secara mandiri. Sehingga, peserta didik berperan secara aktif dalam mempelajari materi yang ada dalam LKS. Oleh karena itu, pendidik hanya berperan sebagai fasilitator saja.

3. Penyusunan elemen/unsur-unsur LKS

Pada tahap ini langkah kesatu dan kedua diintegrasikan.

Sebelum LKS disajikan kepada peserta didik, perlu dilakukan pengecekan. Ada empat variabel yang harus dicermati, adalah:

- Kesesuaian desain dengan tujuan pembelajaran yang berangkat dari kompetensi dasar.
- Kesesuaian materi dan tujuan pembelajaran.

[illegible]

Pada satu sisi, kebijakan buku teks semacam ini diharapkan mampu mengikis kesenjangan kompetensi peserta didik antar daerah dan wilayah. Semua peserta didik pada setiap jenjang menggunakan buku teks yang sama. Guru pun dibekali buku pegangan yang sama. Strategi, metode, model, bahkan langkah-langkah pembelajarannya sudah tersusun secara rinci dalam buku pegangan itu. Guru hanya tinggal melaksanakan apa yang tersurat dalam buku pegangan. Peserta didik di seluruh wilayah nusantara pun mendapatkan “asupan” materi pembelajaran dan soal-soal uji kompetensi yang sama dalam

Senyampang masih ada waktu untuk berbenah, tidak ada salahnya kalau kebijakan sentralisasi buku teks, hanya dijadikan sebagai sebuah model. Selebihnya, berikan kesempatan kepada para guru untuk menerjemahkan materi ajar dalam kurikulum sesuai dengan dinamika keilmuan dan nilai-nilai kearifan lokal secara kontekstual. Sungguh naif kiranya kalau melahirkan generasi masa depan yang cerdas dan berkarakter tangguh hanya mengandalkan sebuah buku teks yang sudah diseragamkan.

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum 2006 yang sering disebut dengan KTSP. Menurut undang-undang 20/ 2003 tentang Tema pengembangan Kurikulum 2013, kurikulum yang dapat menghasilkan output

[illegible]

Berdasarkan pembahasan teori tersebut maka pengembangan bahan ajar menurut kurikulum 2013 memiliki beberapa kriteria kesesuaian menurut kurikulum 2013 antara lain:²⁸

Kesesuaian kompetensi inti dan kompetensi dasar merupakan pertimbangan utama apakah kompetensi tersebut sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Hal ini harus dicermati sebagai langkah awal yaitu dengan cara membuka silabus.

Kedalaman materi yang dimaksud adalah sebaran aspek domain pembelajaran yang dituangkan dalam materi bahan ajar. Domain pembelajaran yang diuraikan secara rinci menunjukkan kedalaman isi atau materi. Sebaliknya jika domain kompetensi yang ada di dalam bahan ajar itu tidak dideskripsikan secara detail dipastikan bahan ajar itu tingkat kedalamannya masih rendah. Dengan kata lain tingkat kedalaman bahan ajar itu dapat kategori kedalaman dangkal apabila kedalaman materi abahn ajar itu mendeskripsikan domain pembelajaran yang sederhana.

[illegible]

3. Pendekatan saintifik²⁹

Tuntutan kurikulum 2013 bercirikan menggunakan pendekatan ilmiah yang sering disebut dengan pendekatan saintifik. Artinya bahan ajar itu akan ditelaah dan dicerna oleh guru dalam rangka mencapai kompetensi maksimal melalui tahapan-tahapan sebagaimana yang dikemukakan oleh pendekatan saintifik antara lain:

- 1) Mengamati
- 2) Menanyakan
- 3) Mengumpulkan data
- 4) Mengolah data
- 5) Mengkomunikasikan

Untuk mewujudkan langkah-langkah pembelajaran sebagaimana tertera pada pendekatan saintifik maka pembelajaran harus didominasi oleh peserta didik. Sementara peran guru berfungsi sebagai fasilitator, bukan sebagai pengajar. Guru menciptakan kondisi bahwa peserta didik harus belajar secara mandiri melalui tahapan, mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengolah data, mengkomunikasikan sebagai ciri kemandirian peserta didik. Menurut sudut pandang pendekatan saintifik ini guru tidak diperkenankan untuk menjadi subjek dalam proses belajar mengajar. Guru bertugas menciptakan kondisi belajar untuk membimbing, mengarahkan, mengorganisasikan peserta didik agar dapat berkembang secara maksimal dalam belajar mengajar.

4. Penanaman karakter³⁰

Ciri khusus yang harus dimiliki dalam bahan ajar menurut kurikulum 2013 menuntut adanya pencerahan karakter sebagai ikon utama dalam setiap pembelajaran. Hal ini dipertimbangkan bahwa penanaman karakter

²⁹ Direktorat Pembinaan SMA-Ditjen Pendidikan Menengah, *Pembelajaran PAI...*, 6

³⁰ sejarahakademika.blogspot.com/2013/08/implementasi-kurikulum-2013-dalam.html

Pengembangan domain bahan ajar harus menunjukkan indikator ketercapaian pembelajaran yang berdimensi ganda. Domain pembelajaran kurikulum 2013 harus dikembangkan pada tingkatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan PPKn maka domain sikap menjadi domain prioritas target utama terhadap perubahan proses tingkah laku peserta didik. Pembelajaran ini dijadikan sebagai pembelajaran karakter dan pembinaan bangsa. Oleh karena itu, pembelajaran agama harus memperhatikan aspek sikap sebagai target utama. Demikian terkait domain pengetahuan pengembangan bahan ajar terkait domain pengetahuan mestinya disusun menurut gradasi domain yang dikemukakan oleh taksonomi bloom yang menyiratkan bahwa domain pengembangan kognitif tersusun dari domain pengetahuan yang tinggi yang sering disebut dengan LOTS sampai HOTS.

[illegible]

Pendidikan merupakan unsur utama dalam pengembangan manusia Indonesia seutuhnya, maka pengelolaan pendidikan harus berorientasi kepada bagaimana menciptakan perubahan yang lebih baik. Salah satu upaya itu di tempuh dengan menerapkan kurikulum 2013 yang disusun dengan dilandasi pemikiran tantangan masa depan yaitu tantangan abad ke 21 yang ditandai dengan abad ilmu pengetahuan, knowledge-based society dan kompetensi masa depan. Bagi pendidik dan tenaga kependidikan khususnya para guru yang akan melaksanakan kurikulum tersebut pada tahun ajaran 2013/2014 yaitu guru SD kelas I dan IV, SMP kelas VII, dan SMA/SMK kelas X merupakan tantangan yang harus disikapi dengan semangat yang berorientasi pada perubahan secara totalitas khususnya perubahan pada dimensi kompetensi guru yang meliputi dimensi kompetensi.³²

[illegible]

Secara normatif-konstitusional, pengembangan secara utuh kurikulum 2013 berlandaskan pada ketentuan perundangan-undang berikut :³³

- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional;
- Undang-undang RI Nomor 17 Tahun 2007 tentang perencanaan nasional tahun 2005-2025;
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen;
- Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru;
- Peraturan pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005;
- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah;
- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah;
- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang standar nilai pendidikan;
- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah;
- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah menengah pertama/Madrasah Tsanawiyah;
- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 tentang kerangka dasar struktur kurikulum sekolah menengah atas/Madrasah Aliyah;

[illegible]

Dan sampai kini, model serta pendekatan CBSA sebenarnya masih menjadi perhatian utama. Tapi sampai di mana praktik itu mencapai tujuan hakikinya? Siswa aktif itu seperti apa? Bagaimana siswanya mau aktif, kalau gurunya belum mempunyai motivasi diri untuk merubah Kegiatan Belajar Mengajar yang mengarah pada pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar secara totalitas dan hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi pendidik dan tenaga kependidikan khususnya guru. Dengan demikian guru harus mempunyai komitmen dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya untuk benar-benar mengembangkan aspek empat dimensi kompetensi guru yaitu kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial. Dari kondisi tersebut saat ini yang diperlukan adalah optimalisasi peran guru, selain itu juga partisipasi dan keterlibatan semua komponen masyarakat.

Dunia pendidikan harus fokus mengarahkan sumber daya kependidikan untuk melaksanakan implementasi kurikulum 2013 ini. Segala sumber daya harus dikelola sesuai kaidah-kaidah pedagogik dan ilmiah. Guru

[illegible]

Pelaksanaan Kurikulum 2013 merupakan Tantangan dan bagian dari upaya perbaikan kondisi pendidikan di Indonesia, dan kurikulum 2013 ini diharapkan akan mampu menjadi pedoman pendidikan di tanah air. Saat ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sudah melakukan berbagai sosialisasi. Berbagai persiapan, seperti penyiapan pelatihan guru, buku pegangan guru, buku paket untuk siswa, dan sebagainya.

[illegible]

Globalisasi telah menembus batas-batas ruang dan waktu. Dinamika yang demikian cepat di bidang teknologi dan informasi, menuntut tindakan antisipasi dan adaptasi yang cepat. Perkembangan sosial budaya, pengetahuan, teknologi, telah membawa kehidupan siswa pada suatu tahapan kehidupan yang lebih cepat dari usianya. Substansi suatu kurikulum adalah program pendidikan yang bertujuan membentuk siswa berkarakter, bertanggung jawab, pantang menyerah, dan tertanam jiwa nasionalisme.

Penerapan kurikulum 2013 menjadi tantangan sekaligus peluang bagi guru untuk mewujudkan cita-cita pendidikan. Tenaga pendidikan dan kependidikan ditantang untuk menjembatani kondisi ideal dan kondisi nyata di lapangan pendidikan. Rencana perubahan kurikulum nasional yang akan dimulai tahun 2013 ini menjadi pembicaraan hangat di kalangan praktisi pendidikan. Pro dan kontra menghanggap di sistem Kurikulum 2013, bahkan perubahan kurikulum ini pun diragukan dapat mengubah kondisi pendidikan yang ada di Indonesia saat ini. Meski terus ditolak mentah-mentah, pemerintah nampaknya maju terus. Masyarakat memandang kurikulum belum

[illegible]

Pendidikan karakter bahkan bukan merupakan wacana baru dalam sistem pendidikan, karena esensi pendidikan salah satunya adalah untuk membentuk karakter bangsa. Meskipun demikian, pembelajaran tematik dan karakter ini lebih sering berhenti dalam tataran wacana dan konsep saja. Di tataran praktek konsep tersebut berbanding terbalik. Selama ini, fokus kurikulum masih pada aspek kognitif, sementara aspek afektif tidak terlalu diperhatikan. Setidaknya ada dua faktor besar sebagai penentu keberhasilan Kurikulum 2013 ini. Faktor pertama adalah adanya kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) dengan kurikulum dan buku teks.

Faktor ini sangat penting karena pendidik harus tahu benar apa dan bagaimana yang akan diajarkan kepada para siswa. Kedua, faktor pendukung yang terdiri dari tiga unsur, yakni ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang mengintegrasikan standar pembentuk kurikulum, peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan, serta penguatan manajemen dan budaya sekolah.

Banyak hal yang menjadi kendala yang menjadi bagian dari penerapan Kurikulum 2013 misalnya penghapusan mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komputer (TIK) dan pengurangan jam pelajaran bahasa Inggris menimbulkan aksi reaksioner di kalangan guru yang bersangkutan. Tidak salah jika sikap demikian muncul, karena di era globalisasi dan teknologi yang tidak terbatas ini dua mata pelajaran tersebut dipangkas bahkan dihilangkan. Pemerintah berdalih bahwa tidak ada penghapusan mata pelajaran namun “diintegrasikan” dengan mata pelajaran lain. Pihak kemendikbud juga memiliki asumsi bahwa teknologi khususnya komputer bisa dipelajari dimana saja.

Memang benar komputer bisa dipelajari tanpa harus masuk dalam kurikulum, namun tanpa arahan yang baik dari guru, dikhawatirkan efek negatif akan lebih besar daripada positifnya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan ditangani langsung oleh pemerintah di satu sisi meringankan kinerja guru. Guru akan lebih fokus dalam mengajar tanpa disibukkan oleh beban membuat RPP yang banyak menyita waktu. Sisi negatifnya dan ini mungkin yang akan terjadi nanti, guru hanya akan menjadi pelaksana dari pemerintah dan mengurangi kreativitas guru dalam mengembangkan pelajaran sesuai dengan kondisi anak di kelas.

Guru merupakan orang yang terlibat dan mengerti langsung bagaimana kondisi anak didik mereka, sementara pemerintah tidak terjun langsung di lapangan. Dengan demikian pemangku kepentingan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 harus lebih cermat dalam menyusun perangkat mengajar bagi sekolah. Akan lebih baik jika perangkat mengajar yang diterbitkan oleh pemerintah nantinya memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengembangkan sesuai dengan kondisi di lapangan.

Guru merupakan ujung tombak penerapan kurikulum. Guru diharapkan bisa menyiapkan dan membuka diri terhadap beberapa kemungkinan terjadinya perubahan. Kesiapan guru pun lebih penting daripada pengembangan Kurikulum 2013. Pada diri guru, sedikitnya ada empat aspek yang harus diberi perhatian khusus dalam rencana implementasi dan keterlaksanaan Kurikulum 2013, yaitu kompetensi pedagogi, kompetensi akademik (keilmuan), kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

Posisi guru yang sedemikian strategis itu, maka di akhir-akhir ini, mereka mendapatkan perhatian serius. Sebagai bagian peningkatan kualitas itu, guru disertifikasi. Guru profesional harus bersertifikat, itulah tekadnya. Atas dasar sertifikasi itu, mereka berhak diberi tunjangan profesional. Tunjangan dimaksud juga sudah diberikan oleh pemerintah. Oleh karena itu, keluhan bahwa guru berpendapatan rendah sudah tidak terdengar lagi. Kenyataan itu menunjukkan bahwa sertifikasi dan juga peningkatan kesejahteraan guru lewat tunjangan profesi tidak serta merta berhasil meningkatkan kompetensi guru. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan selalu tidak sederhana. Selain itu untuk menentukan kualitas guru juga tidak semudah yang dibayangkan. Bekal guru tidak saja berupa pengetahuan dan ketrampilan mengajar, melainkan juga ada faktor lain seperti etos, integritas, tanggung jawab dan kecintaan terhadap profesi.

Dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan disadari satu kebenaran fundamental, yakni bahwa kunci keberhasilan mempersiapkan dan menciptakan guru-guru yang profesional, yang memiliki kekuatan dan tanggung jawab yang baru untuk merencanakan pendidikan di masa depan.

Bangsa dan negara akan dapat memasuki era globalisasi dengan tegar apabila memiliki pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan, terutama

[illegible]

Dia adalah orang yang bisa mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya dalam batas-batas norma-norma yang ditegakkan secara konsisten. Guru akan berperan sebagai model bagi anak didik. Kebesaran jiwa, wawasan dan pengetahuan guru atas perkembangan masyarakatnya akan mengantarkan para siswa untuk dapat berpikir melewati batas-batas kekinian, berpikir untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

Tugas utama guru adalah mengembangkan potensi siswa secara maksimal lewat penyajian mata pelajaran. Setiap mata pelajaran, dibalik materi yang dapat disajikan secara jelas, memiliki nilai dan karakteristik tertentu yang mendasari materi itu sendiri. Oleh karena itu, pada hakekatnya setiap guru dalam menyampaikan suatu mata pelajaran harus menyadari sepenuhnya bahwa seiring menyampaikan materi pelajaran, ia harus pula mengembangkan watak dan sifat yang mendasari dalam mata pelajaran itu sendiri³⁹.

Materi pelajaran dan aplikasi nilai-nilai terkandung dalam mata pelajaran tersebut senantiasa berkembang sejalan dengan perkembangan masyarakatnya. Agar guru senantiasa dapat menyesuaikan dan mengarahkan perkembangan, maka guru harus memperbaharui dan meningkatkan ilmu pengetahuan yang dipelajari secara terus menerus. Dengan kata lain, diperlukan adanya pembinaan yang sistematis dan terencana bagi para guru.

[illegible]

Guru pada hakekatnya memiliki peran yang sangat strategis dalam mengawal implementasi kurikulum di lapangan. Berdasarkan hasil banyak penelitian, guru memiliki sumbangan yang terbesar secara signifikan dalam implementasi kurikulum. Hal ini dibuktikan bahwa selama ini dokumen kurikulum secara nasional sama, namun pada prakteknya ada sekolah yang masuk katagori unggul, rata-rata, dan rendah. Diferensiasi katagori ini sangat diyakini berkaitan erat dengan kualitas kinerja guru dan kepemimpinan kepala sekolah⁴¹.

Menyadari akan pentingnya posisi guru dan kepala sekolah, maka kerapihan diseminasi kurikulum terhadap guru dan kepala sekolah perlu diupayakan secara optimal. Untuk menjamin guru tetap terjaga komitmennya dalam memainkan perannya sebagai pengembang kurikulum di kelas (curriculum developer in the classroom), kiranya guru perlu dilindungi keamanannya untuk dapat memberikan keteladanan akhlaq yang mulia dan

[illegible]

budi pekerti, menciptakan inovasi dan mengembangkan kreativitasnya, di samping diberikan insentif yang memadai. Demikian pula untuk menjamin kepala sekolah dapat menegakkan kepemimpinan akademiknya, perlu dilindungi posisinya, sehingga mereka memiliki keberanian membuat keputusan yang visioner.

Kompleksitas persoalan pendidikan, terutama kurikulum untuk pendidikan dasar dan menengah yang tidak pernah berakhir, bahkan disinyalir akan semakin menantang di kemudian hari. Untuk itu pelaksanaan implementasi Kurikulum 2013 menjadi tantangan bagi pendidik dan tenaga kependidikan, dan pada pelaksanaannya harus disesuaikan dengan rambu-rambu pelaksanaannya karena akan berdampak terhadap kualitas lulusan. Dengan demikian Tantangan tantangan pada pelaksanaan implementasi Kurikulum 2013 dapat diatasi guna menghasilkan lulusan atau generasi penerus Indonesia yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka yakni jenis penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data pada buku yang dijadikan sebagai objek penelitiannya itu buku KLKPD PAI kelas X kurikulum 2013 MGMP Kabupaten Jombang sebagai sumber data. Sedangkan pendekatan penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu pola pendekatan penelitian yang berbasis analisis verbal dari fenomena yang ada.

Menurut peneliti dengan penelitian kualitatif dapat ditemukan data yang tidak teramati dan terukur secara kuantitatif, seperti nilai, sikap mental, kebiasaan, keyakinan dan budaya yang dianut oleh seseorang atau sekelompok orang dalam lingkungan tertentu.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Deskriptif karena penelitian ini hanya berkeinginan menggambarkan fenomena dengan berpijak pada prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini dan perilaku obyek penelitian secara *holistic* (utuh). Pada penelitian ini juga peneliti tidak menggunakan angka-angka, walaupun tidak menolak angka-angka sebagai data penunjang penelitian.

B. Sumber Data dan Data

1. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana sumber data diperoleh. Pada penelitian kualitatif sumber data utamanya ialah kata-kata dan tindakan serta diperkuat dengan data tambahan berupa hasil dokumentasi dan lain sebagainya yang dianggap penting.¹ Berdasarkan sumbernya, data digolongkan menjadi dua yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari hasil penelitian. Catatan langsung yang diperoleh oleh peneliti melalui observasi langsung dari sumber data.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau naskah-naskah tertulis, seperti data-data kepustakaan dan data hasil dokumentasi. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah buku KLKPD PAI kelas X kurikulum 2013 MGMP Kabupaten Jombang.

2. Data

Data dalam penelitian ini yaitu berupa cuplikan pada halaman tertentu pada masing-masing bab dalam KLKPD yang terkait dengan aspek-aspek yang telah dirumuskan dalam rumusan

¹Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), 112.

masalah penelitian yaitu teknik penyusunan bahan ajar, kesesuaian bahan ajar dengan kurikulum 2013, dan kelebihan dan kekurangan KLKPD PAI MGMP Kabupaten Jombang.

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data seperti yang telah disebutkan di atas, peneliti menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data, antara lain:

a. Metode Studi dokumen

Dokumen merupakan catatan fenomena, peristiwa yang sudah berlalu yang dikumpulkan dalam bentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi dll. Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada².

Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data mengenai Bahan Ajar KLKPD yang disusun oleh MGMP mata pelajaran PAI SMA di Kabupaten Jombang dan hal-hal yang berhubungan dengan dokumen Lembar Kerja Siswa berupa KLKPD maupun dokumen pendukung lain yang dianggap penting oleh peneliti bagi keperluan penelitian ini.

² V.Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2014), 33.

Analisis data menurut Bog dan Biklen (1982), menemukan bahwa analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip interview, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang ditemukan di lapangan. Kesemuanya itu dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman (terhadap sesuatu fenomena) dan membantu untuk mempresentasikan temuan penelitian kepada orang lain. Secara substansial, pendapat ini menunjukkan bahwa di dalam analisis data terkandung muatan pengumpulan dan interpretasi data. Inilah yang menjadi ciri utama dari penelitian deskriptif kualitatif.⁵

Sedangkan menurut Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh atau cukup. Sedangkan aktivitas dalam analisis data adalah:

1. *Data reduction* (reduksi data)

Dalam mereduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang terjadi pada catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data dilakukan secara kontinyu melalui kehidupan

⁵ Ismail Nawawi, *Metoda Penelitian Kualitatif.....*,233.

Display data atau model data didefinisikan sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering dari data kualitatif selama ini adalah teks naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selain bentuk teks naratif, pendisplayan data bias berupa, grafik, matrik, *net work* (jejaring kerja), dan *chart*.

Dalam hal ini, peneliti melakukan penyajian terkait dengan data-data teknik penyusunan bahan ajar kurikulum 2013 dalam bentuk tabulasi agar analisis terkait dengan kesesuaian bahan ajar yang diteliti dari buku KLKPD PAI MGMP Kabupaten Jombang.

3. Conclusion drawing/verivication (verifikasi dan simpulan data)

Dalam penelitian kualitatif kesimpulan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi

jelas, dapat berupa hubungan kasual, atau interaktif, atau teori. Langkah ini dimulai dengan mencari pola, hubungan, tema serta hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan bahan ajar (KLKPD) dan kesesuaiannya dengan Kurikulum 2013.

Dalam hal ini, peneliti melakukan penyimpulan atas dasar analisis dan temuan terkait dengan penyusunan, kesesuaian, serat kelebihan dan kekurangan KLKPD PAI MGMP Kabupaten Jombang yang ditinjau dari teknik penyusunan bahan ajar menurut kurikulum 2013.

a) Standar kompetensi (kompetensi inti)

b) Kompetensi dasar

Dalam KLKPD PAI Kurikulum 2013 kelas X MGMP PAI Kabupaten Jombang dapat menjelaskan kompetensi dasar yang terdapat pada setiap bab dalam KLKPD. Pada setiap bab dalam KLKPD dapat dijelaskan beberapa kompetensi dasar yang disesuaikan dengan setiap standar kompetensi/ kompetensi isi sesuai kurikulum Pendidikan Agama Islam SMA kelas X. berikut contoh kompetensi dasar pada BAB 6 KLKPD PAI Kurikulum 2013 kelas X MGMP PAI Kabupaten Jombang , seperti berikut¹:

- ¹MGMP PAI KABUPATEN JOMBANG, KLKPD Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 Kelas X Semester Genap (Jombang: MGMP PAI Kabupaten Jombang, 2013), 4

Dari dua contoh kompetensi dasar tersebut dapat menunjukkan bahwa pada KLKPD terdapat kompetensi dasar sebagai syarat untuk terpenuhinya kebutuhan bahan ajar yang tertera dalam KLKPD tersebut sehingga, kebutuhan bahan ajar tersebut terdapat dalam KLKPD tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi dasar dalam KLKPD PAI Kurikulum 2013 untuk kelas X MGMP PAI Kabupaten Jombang sudah terpenuhi.

Jika dalam KLKPD PAI Kurikulum 2013 kelas X MGMP PAI Kabupaten Jombang tidak dijelaskan indikator ketercapaian yang akan dicapai dalam pembelajaran maka, hal ini berarti bahwa KLKPD PAI MGMP Kabupaten Jombang kurang memperhatikan aspek penting indikator ketercapaian padahal aspek tersebut merupakan komponen RPP yang sekaligus menggambarkan teknik mendesain bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Dengan penentuan indikator ketercapaian yang ada di dalam KLKPD tersebut maka dipastikan berbagai bentuk soal yang mengacu pada indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran akan mempermudah ketercapaian penyampaian bahan ajar, sebab indikator ketercapaian tersebut akan memberikan arah bagi para pengguna KLKPD tersebut untuk memberikan penekanan kompetensi pembelajaran yang diajarkan. Dengan demikian, jika indikator

d) Materi pokok

Kabupaten Jombang terdapat materi pokok yang m
teori yang sesuai dengan topik pembahasan sesuai sila
setiap bab. Sebagai contoh, pada BAB 6 dijelaskan
tentang perilaku menghindarkan diri dari pergaulan
perbuatan zina sesuai dengan Q.S. Al-Isra' (17): 32
An-Nur (24): 2. Di dalam materi tersebut, dijelaskan
materi terkait masalah perilaku menghindarkan

a) Mengamati

- b) Menanya

- c) Eksplorasi

- d) Mengasosiasi

- e) Mengkomunikasikan

Peserta didik mengkomunikasikan (menyampaikan hasil konseptualisasi – dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar atau media lainnya) dengan mendemonstrasikan bacaan (hafalan) mempresntasikan/ menyampaikan hasil diskusi tentang Q.S. Al-Isra' (17): 32 dan Q.S. An-Nur (24) serta hadits terkait secara individual.

Dengan demikian dalam KLKPD PAI Kurikulum 2013 kelas X MGMP PAI Kabupaten Jombang menunjukkan ketersediaan pengalaman belajar yang berbasis pada pendekatan saintifik karena pengalaman belajar yang diwujudkan merupakan model aplikasi metode ilmiah yang banyak dilakukan oleh peneliti. Sehingga pendekatan ini dinamakan pendekatan saintifik.

c. Menganalisis sumber belajar

1) Ketersediaan

Dalam KLPD PAI Kurikulum 2013 kelas X MGMP PAI Kabupaten Jombang dapat dijelaskan yaitu ketersediaan sumber belajar bagi peserta didik yang dapat dijelaskan dalam KLPD

Oleh karena itu dalam KLKPD pada bab tersebut membuktikan bahwa KLKPD PAI MGMP kabupaten Jombang telah memperhatikan ketersediaan sumber belajar yang merupakan parameter penentu sumber bahan ajar yang baik sebagaimana dikemukakan pada pembahasan teori yang tertera dalam bab terdahulu.

Dalam KLKPD PAI Kurikulum 2013 kelas X MGMP PAI Kabupaten Jombang penjelasan materi yang tercantum dalam KLKPD tersebut sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum 2013. Selain itu, dalam KLKPD tersebut juga dapat menyesuaikan dengan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Sebagai contoh, dalam KLKPD BAB 6 menjelaskan tentang perilaku menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan berpakaian islami. Pada bab tersebut, dapat dijelaskan

[illegible]

Sebagai faktor yang menyuburkan perilaku hina itu adalah merajalelanya pergaulan bebas antara lelaki dengan perempuan. Tanpa takut dengan beban dosa, seluruh inderanya menerawang menikmati segala sesuatu yang tidak halal baginya ini menjadi langkah pertama bagi seseorang terjerumus ke jurang perbuatan zina yang nista.”

2) Prinsip konsistensi

[illegible]

menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina dan memilih sumber yang sangat akurat dan sesuai dengan topic pembahasan yaitu pada Q.S. Al-Isra' (17): 32 dan Q.S. An-Nur (24): 2 yang juga membahas mengenai perilaku menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina serta dijelaskan pula isi kandungan dari setiap ayat tersebut.

3) Prinsip kecukupan

Bahan ajar yang ada di KLKPD PAI Kurikulum 2013 kelas X MGMP PAI Kabupaten Jombang terdiri dari sumber belajar dan materi yang mudah untuk dipelajari peserta didik. Materi yang sesuai dengan tingkat pemikiran dan pemahaman peserta didik menjadikan materi tersebut sesuai dengan bahasa yang mudah untuk peserta didik. Seperti halnya contoh pada kutipan BAB 6 yang membahas perilaku menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina berikut⁵:

“Al-Qur’an Al-Isra’ (17): 32 menjelaskan bahwa Allah swt melarang mendekati perbuatan zina. Ayat ini merupakan penekanan supaya kita menjauhi perbuatan itu. Sebagai faktor yang menyuburkan perilaku hina itu adalah merajalelanya pergaulan bebas antara lelaki dengan perempuan. Tanpa takut dengan beban dosa, seluruh inderanya menerawang menikmati segala sesuatu yang tidak halal baginya ini menjadi langkah pertama bagi seseorang terjerumus ke jurang perbuatan zina yang nista.”

Dari cuplikan materi dalam KLKPD PAI Kurikulum 2013 kelas X MGMP PAI Kabupaten Jombang tersebut, dapat dilihat bahwa cuplikan tersebut menggunakan bahasa yang mudah untuk dibaca dan

⁵Ibid, 9-10

Hasil Pengamatan Prinsip Penyusunan dan Pemilihan Bahan Ajar
KLKPD PAI MGMP Kabupaten Jombang Tahun 2013

Penentuan dan Pemilihan Bahan Ajar	BAB 6	BAB 7	BAB 8	BAB 9
Prinsip Relevansi	√	√	√	√
Prinsip Konsistensi	√	√	√	√
Prinsip Kecukupan	√	√	√	√

Dari hasil penelitian KLKPD PAI MGMP Kabupaten Jombang maka disajikan tabel unsur-unsur penyusunan bahan ajar menurut kurikulum 2013 telah memenuhi prinsip pemilihan dan penentuan bahan ajar menurut kurikulum yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bahan ajar dalam KLKPD PAI MGMP Kabupaten Jombang dipastikan telah memperhatikan prinsi-prinsip pengembangan bahan ajar sebagaimana mestinya.

2. Kesesuaian Bahan Ajar Kumpulan Lembar Kerja Peserta Didik (KLKPD) Mata Pelajaran PAI dengan Kurikulum 2013

Dalam KLKPD PAI MGMP Kabupaten Jombang, untuk menyesuaikan penyusunan bahan ajar tersebut dapat dilihat dari indikator penyesuaian oenyusunan bahan ajar KLKPD PAI MGMP Kabupaten

kepadanya, terlebih lagi dalam masalah zina yang kebanyakan hawa nafsu sangat kuat dorongannya untuk melakukan zina.”

3) Pendekatan Saintifik

Untuk pendekatan saintifik dalam KLKPD PAI MGMP Kabupaten Jombang pada, terdapat lima komponen pendekatan saintifik pada BAB 6 KLKPD PAI MGMP Kabupaten Jombang yaitu sebagai berikut:

1) Mengamati

- a. Menyimak bacaan, membaca, mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid), dan mencermati terjemah serta kandungan Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24) serta hadits terkait.

Dalam kegiatan mengamati, peserta didik diajak untuk menyimak bacaan, membaca, mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2. Setelah membaca dan mengamati hukum bacaan pada ayat tersebut, peserta didik diajak untuk mencermati terjemah serta kandungan Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2 yang mempelajari tentang perilaku menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina. Dengan kegiatan tersebut diharapkan peserta didik dapat memahami materi yang sedang dipelajari.

- b. Mencermati manfaat dan hikmah menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina melalui tayangan video atau media lainnya.

Setelah melaksanakan kegiatan Menyimak bacaan, membaca, mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid), dan mencermati

2) Menanya

- Pada tahap ini, peserta didik mengkritisi atau mengajukan pertanyaan kepada guru terkait permasalahan yang sedang dipelajari. Di sini peserta didik mengajukan pertanyaan sesuai dengan arahan/ bimbingan dari guru terkait hasil pengamatan. Dengan adanya bimbingan dari guru, peserta didik dapat menanyakan/ mengajukan pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang sedang didiskusikan.

- Selanjutnya, peserta didik diarahkan oleh guru untuk mengajukan pertanyaan yang lebih detail lagi masalah sumber belajar yang sedang dipelajari bersama untuk dapat mengajukan pertanyaan yang lebih mendetail dan spesifik. Sebagai contoh, siswa mengajukan pertanyaan terkait asbabun nuzul diturunkannya ayat Al-Qur'an yang membahas masalah perilaku menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina. Di sini peserta didik diberikan kebebasan untuk mengajukan pertanyaan terkait masalah yang sedang dipelajari dan tidak keluar dari pembahasan.

Mendiskusikan cara membaca Q.S. Al-Isra' (17):

- Setelah proses mengamati dan mengajukan pertanyaan, peserta didik diarahkan untuk mengumpulkan data dari hasil pengamatan dan pengajuan pertanyaan. Di tahap ini, peserta didik diajak untuk mendiskusikan cara membaca sumber belajar terkait masalah perilaku menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan

perbuatan zina yaitu yang termuat dalam Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2.

- b. Menterjemahkan Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2 serta hadits terkait

Setelah mendiskusikan cara membaca, peserta didik diarahkan untuk mengetahui terjemah dari sumber belajar terkait permasalahan yang sedang dipelajari yaitu perilaku menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina yaitu Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2. Di sini, peserta didik diajak oleh guru untuk menterjemahkan ayat tersebut kemudian direnungkan makna dari ayat tersebut.

- c. Menganalisis asbabun nuzul dan kandungan Q.S. Al-Isra' (17): 32 dan Q.S. An-Nur (24) serta asbabul wurud dan kandungan hadits terkait.

Setelah menterjemahkan ayat, peserta didik dibimbing untuk menemukan asbabun nuzul dan isi kandungan dari ayat Al-Qur'an yang sedang dipelajari yaitu Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2. Peserta didik dapat menganalisis materi yang sedang dibahas setelah melalui langkah pengamatan dan pengajuan pertanyaan. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami materi yang sedang dipelajari secara efektif dan mudah diingat oleh setiap peserta didik setelah mempelajari materi yang telah didiskusikan bersama.

4) Mengasosiasi

- a. Peserta didik mengasosiasi (menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, menentukan hubungan data/ kategori) menyimpulkan dari hasil data dimulai dari unstructured – unstructured – multi structured – complicated structure.

Setelah proses kegiatan pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan pengumpulan data, peserta didik dibimbing untuk melaksanakan proses asosiasi data yaitu dengan menganalisis data dan menentukan hubungan pada setiap data yang telah diperoleh peserta didik. Sebagai contoh pada bab 6, peserta didik memperoleh data berupa sumber belajar berupa ayat Al-Qur'an dan terjemahan, isi kandungan, dan asbabun nuzul dari ayat tersebut, peserta didik dapat membedakan dari tiap materi yang sudah dipelajari dan dikelompokkan sesuai dengan kategori masing-masing materi.

- b. Membuat kesimpulan tentang kandungan Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24) serta hadits terkait.

Setelah menganalisis dan mengkategorikan data, peserta didik dibimbing guru untuk membuat kesimpulan dari tiap materi yang sudah diterima oleh peserta didik. Peserta didik diarahkan untuk menyimpulkan dari masing-masing materi yang sudah dikelompokkan. Hal ini dilakukan oleh peserta didik agar dapat dipelajari ulang dan mudah diingat oleh peserta didik serta dapat

a. Kesesuaian KI, KD, dan Isi KLKPD

[illegible]

وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مِنْ دَابَّةٍ وَالْمَلَائِكَةِ وَهُمْ لَا يُسْتَكْبِرُونَ ﴿٤٩﴾
يَخَافُونَ رَبَّهُمْ مِنْ فَوْقِهِمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٥٠﴾

“Dan kepada Allah sajalah bersujud segala apa yang berada di langit dan semua makhluk yang melata di bumi (juga) para malaikat, sedang mereka (malaikat) tidak menyombongkan diri. Mereka takut kepada Tuhan mereka yang di atas mereka dan melaksanakan apa yang diperintahkan (kepada mereka). (Q.S. An-Nahl (16): 49-50)”

Selain adanya sumber belajar yaitu berupa ayat Al-Qur'an di atas, dalam KLKPD juga terdapat munadhoroh sebagai bahan untuk renungan peserta didik sebelum mempelajari penjelasan mengenai keimanan terhadap malaikat-malaikat Allah SWT. Berikut cuplikan munadharah yang terdapat dalam KLKPD PAI MGMP Kabupaten Jombang pada BAB 7 yang membahas masalah menggapai kesalehan dengan beriman kepada malaikat sebagai berikut¹⁴:

“Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, Rasulullah saw bersabda: ‘Sesungguhnya Allah yang Maha Suci dan Maha Luhur mempunyai malaikat yang berkeliling dari utara ke selatan. Mereka itu mencari majelis-majelis dzikir. Apabila mereka menemukan suatu majelis yang di dalamnya berisi dzikir lalu mereka pun duduklah beserta hadirin yang ada di situ. Mereka berbaris antara sebagian dengan yang lainnya dengan merapikan letak sayapnya hingga memenuhi tempat-tempat yang ada di antara mereka dengan langit.’.... Berdasarkan informasi Rasulullah saw tersebut jelas bahwa malaikat itu ada. Malaikat memiliki tugas bermacam-macam. Ada malaikat yang membagi rizki, mencatat amal baik-buruk manusia, dan malaikat yang senantiasa mendatangi tempat-tempat dzikir. Di sana mereka hadir mencatat amal hadirin, menyimak do’a yang dipanjatkan dan memohonkan

¹³Ibid, 26

¹⁴Ibid, 25

ampunan kepada Allah bagi orang-orang yang hadir di majlis tersebut.”

c. Pendekatan Saintifik

Untuk pendekatan saintifik dalam KLKPD PAI MGMP Kabupaten Jombang pada, terdapat lima komponen pendekatan saintifik pada BAB 7 KLKPD PAI MGMP Kabupaten Jombang yaitu sebagai berikut:

1) Mengamati

Peserta didik mengamati (melihat, membaca, mendengar, menyimak(tanpa dan dengan alat)) nama-nama malaikat beserta tugasnya, ayat-ayat Al-Qur'an serta hadits terkait.

Dalam kegiatan mengamati, peserta didik diajak untuk mengamati ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan nama-nama malaikat beserta tugas-tugasnya yang terdapat dalam beberapa ayat-ayat Al-Qur'an yaitu pada Q.S. Al-Baqarah: 97-98, Q.S. Yasin: 51, Q.S. An-Nahl: 32, Q.S. Qaf: 17-18, Q.S. Az-Zukhruf: 77, dan Q.S. Az-Zumar: 73. Setelah membaca dan mengamati ayat-ayat tersebut, peserta didik diajak untuk mencermati terjemah yang mempelajari tentang nama-nama malaikat beserta tugas-tugasnya. Dengan kegiatan tersebut diharapkan peserta didik dapat memahami materi yang sedang dipelajari.

2) Menanya

Pada tahap ini, peserta didik mengkritisi atau mengajukan pertanyaan kepada guru terkait permasalahan yang sedang dipelajari. Di sini peserta didik mengajukan pertanyaan sesuai dengan arahan/ bimbingan dari guru terkait hasil pengamatan. Dengan adanya bimbingan dari guru, peserta didik dapat menanyakan/ mengajukan pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang sedang didiskusikan.

3) Mengeksplorasi/ eksperimen

Peserta didik mengeksplorasi/ mengeksperimen (menentukan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan), menentukan data (benda, dokumen, buku, eksperimen), dan mengumpulkan data.

Setelah proses mengamati dan mengajukan pertanyaan, peserta didik diarahkan untuk melaksanakan proses eksplorasi, yaitu untuk menentukan data yang diperlukan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.

Setelah proses mengamati dan mengajukan pertanyaan, peserta didik diarahkan untuk melaksanakan proses eksplorasi, yaitu proses untuk menentukan data yang diperlukan sesuai dengan topic pembahasan, kemudian menentukan sumber data yang dijadikan sebagai acuan untuk mempelajari topik pembahasan, dan selanjutnya mengumpulkan data dari hasil temuan serta pengamatan dan pengajuan pertanyaan yang dilakukan pada tahap sebelumnya.

Di tahap ini, peserta didik diajak untuk mendiskusikan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, yaitu membaca sumber belajar terkait masalah mengapa Allah menggapai kesalehan dengan beribadah kepada malaikat yaitu yang termuat dalam beberapa ayat Al-Qur'an.

Qur'an yang menjelaskan adanya malaikat, nama-nama malaikat beserta tugas-tugasnya.

4) Mengasosiasi

Peserta didik mengasosiasi (menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, menentukan hubungan data/ kategori), menyimpulkan dari hasil data dimulai dari *unstructured – uni structured – multi structured – complicated structure*.

Setelah proses kegiatan pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan eksplorasi data, peserta didik dibimbing untuk melaksanakan proses asosiasi data yaitu dengan menganalisis data dan menentukan hubungan pada setiap data yang telah diperoleh peserta didik. Sebagai contoh pada bab 7, peserta didik memperoleh data berupa sumber belajar berupa ayat Al-Qur'an dan terjemahan dari ayat tersebut yang dapat dijelaskan terkait nama-nama malaikat beserta tugas-tugasnya untuk kemudian peserta didik dapat membedakan dari tiap materi yang sudah dipelajari dan dikelompokkan sesuai dengan kategori masing-masing materi.

5) Mengkomunikasikan

Peserta didik mengkomunikasikan (menyampaikan hasil konseptualisasi) dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar atau media lainnya).

a. Kesesuaian KI, KD, dan Isi KLKPD

Tabel 4.7

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan	3.9.Memahami pengelolaan wakaf

[illegible]

c. Pendekatan Saintifik

Untuk pendekatan saintifik dalam KLKPD PAI MGMP Kabupaten Jombang pada, terdapat lima komponen pendekatan saintifik pada BAB 8 KLKPD PAI MGMP Kabupaten Jombang yaitu sebagai berikut:

1) Mengamati

- Mencermati bacaan teks tentang pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan wakaf
- Menyimak penjelasan materi melalui tayangan video

Dalam kegiatan mengamati, peserta didik diajak untuk mengamati penjelasan materi, ayat-ayat Al-Qur'an, dan hadits Rasulullah saw yang menjelaskan tentang pentingnya pemberdayaan ekonomi umat melalui pengelolaan wakaf yang terdapat dalam beberapa ayat-ayat Al-Qur'an yaitu pada Q.S. Ali Imron: 92, dan Q.S. Al-Baqarah: 272. Setelah membaca dan mengamati ayat-ayat tersebut, peserta didik diajak untuk mencermati terjemah yang mempelajari tentang pemberdayaan harta umat melalui pengelolaan wakaf. Kemudian peserta didik menyimak penjelasan terkait pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan wakaf. Selanjutnya peserta didik diberi kesempatan oleh guru untuk menyimak sebuah video yang berisi materi terkait pemberdayaan harta umat melalui pengelolaan wakaf. Dengan kegiatan tersebut diharapkan peserta didik dapat memahami materi yang sedang dipelajari secara efektif.

[illegible]

serta pengamatan dan pengajuan pertanyaan yang dilakukan pada tahap sebelumnya.

Di tahap ini, peserta didik diajak untuk mendiskusikan cara membaca sumber belajar terkait masalah pemberdayaan harta umat melalui pengelolaan wakaf yaitu yang termuat dalam beberapa ayat Al-Qur'an yang di atas.

4) Mengasosiasi

Membuat kesimpulan materi pengelolaan wakaf

Setelah proses kegiatan pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan eksplorasi data, peserta didik dibimbing untuk melaksanakan proses asosiasi data yaitu dengan menganalisis data dan menentukan hubungan pada setiap data yang telah diperoleh peserta didik. Sebagai contoh pada bab 8, peserta didik memperoleh data berupa sumber belajar berupa ayat Al-Qur'an dan terjemahan dari ayat tersebut yang dapat dijelaskan terkait pentingnya pengelolaan wakaf untuk kemudian peserta didik dapat membedakan dari tiap materi yang sudah dipelajari dan dikelompokkan sesuai dengan kategori masing-masing materi. Setelah melakukan analisis, peserta didik diarahkan untuk membuat sebuah kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari mengenai pengelolaan wakaf untuk kemudian dapat dilaksanakan pada tahap pembelajaran selanjutnya.

5) Mengkomunikasikan

Mempresentasikan/ menyampaikan hasil diskusi tentang materi pengelolaan wakaf.

Tahap terakhir yaitu mengkomunikasikan hasil temuan data yaitu berupa materi yang telah dipelajari oleh setiap peserta didik. Pada tahap ini, peserta didik dikondisikan oleh guru dalam kelompok diskusi untuk mempresentasikan hasil temuan setelah mempelajari materi yang telah dipelajari bersama-sama melalui langkah-langkah pembelajaran di atas. Dengan hal ini, peserta didik dapat diketahui seberapa besar tingkat pemahaman peserta didik setelah mempelajari materi dan selanjutnya untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh guru terkait penguasaan materi yang telah dipelajari oleh peserta didik.

d. BAB 9

a. Kesesuaian KI, KD, dan Isi KLKPD

Pada BAB 9 KLKPD Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 Kelas X semester genap dapat diketahui bahwa pada KLKPD memenuhi atau sesuai dengan Kompetensi Inti, Kompoetensi Dasar, dan Isi KLKPD. Hal ini dapat ditunjukkan pada halaman 1 dan 56 pada KLKPD sebagai berikut¹⁹:

Tabel 4.8

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar KLKPD PAI MGMP Jombang

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural	3.9.Memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw di Madinah

¹⁹Ibid, 1, 56.

“Pada tahun 628 M, sekitar 1400 muslim berangkat ke Makkah untuk melaksanakan ibadah haji. Mereka mempersiapkan hewan qurban untuk dipersembahkan kepada kaum Quraisy. Kaum kafir Quraisy menyiagakan pasukannya untuk menahan muslim agar tidak masuk ke Makkah. Pada waktu itu, bangsa Arab benar-benar bersiaga terhadap kekuatan Islam yang sedang berkembang.....

Rasulullah saw merupakan teladan yang baik bagi umat manusia. Dalam menjalankan dakwah Rasulullah saw tidak hanya menganjurkan melainkan memberi contoh dan mempraktikkan sesuatu yang diperintakkannya.”

Untuk pendekatan saintifik dalam KLKPD PAI MGMP Kabupaten Jombang pada, terdapat lima komponen pendekatan saintifik pada BAB 9 KLKPD PAI MGMP Kabupaten Jombang yaitu sebagai berikut:

[illegible]

Peserta didik mengkritis/ menanya (mengajukan pertanyaan dari yang factual sampai ke yang bersifat hipotesis) diawali engan bimbingan guru sampai dengan mandiri (menjadi suatu kebiasaan), seperti Apa

Pada tahap ini, peserta didik mengkritisi atau mengajukan pertanyaan kepada guru terkait permasalahan yang sedang dipelajari. Di sini peserta didik mengajukan pertanyaan sesuai dengan arahan/ bimbingan dari guru terkait hasil pengamatan. Dengan adanya bimbingan dari guru, peserta didik dapat menanyakan/ mengajukan pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang sedang didiskusikan.

Peserta didik mengeksplorasi (menentukan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan), menentukan sumber data (benda, dokumen, buku, mengumpulkan data). Peserta didik mendiskusikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw di Madinah. Guru mengamati perilaku semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah saw di Madinah.

Setelah proses mengamati dan mengajukan pertanyaan, maka guru dan siswa didik diarahkan untuk melaksanakan proses eksplorasi data. Pada proses ini, kelompok belajar, yaitu proses untuk menentukan data apa yang diperlukan sesuai dengan topik pembahasan, kemudian mencari sumber data yang dijadikan sebagai acuan untuk mempelajari materi pembahasan, dan selanjutnya mengumpulkan data dari hasil pencarian, serta pengamatan dan pengajuan pertanyaan yang dilakukan pada tahap sebelumnya.

4) Mengasosiasi

Setelah proses kegiatan pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan eksplorasi data, peserta didik dibimbing untuk melaksanakan proses asosiasi data yaitu dengan menganalisis data dan menentukan hubungan pada setiap data yang telah diperoleh peserta didik. Sebagai contoh pada bab 9, peserta didik memperoleh data berupa materi tentang perjuangan Rasulullah dalam melaksanakan strategi dakwah Rasulullah saw di Madinah untuk kemudian peserta didik dapat membedakan dari tiap materi yang sudah dipelajari dan dikelompokkan sesuai dengan kategori masing-masing materi. Setelah

melakukan analisis, peserta didik diarahkan untuk membuat sebuah kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari mengenai substansi dan strategi dakwah RAsulullah saw di Madinah untuk kemudian dapat dilaksanakan pada tahap pembelajaran selanjutnya.

5) Mengkomunikasikan

Peserta didik mengkomunikasikan (menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar, atau media lainnya).

Tahap terakhir yaitu mengkomunikasikan hasil temuan data yaitu berupa materi yang telah dipelajari oleh setiap peserta didik pada masing-masing kelompok. Pada tahap ini, peserta didik dikondisikan oleh guru dalam kelompok diskusi yang telah terbentuk untuk mempresentasikan hasil temuan setelah mempelajari materi yang telah dipelajari bersama-sama melalui langkah-langkah pembelajaran di atas. Penyampaian hasil temuan ini dikomunikasikan dalam hal ini dapat berupa presentasi, tugas tulis kelompok, pembuatan diagram, bagan, gambar, atau dengan media lainnya.

3. Kelebihan dan Kekurangan Bahan Ajar Kumpulan Lembar Kerja Peserta Didik (KLKPD) Mata Pelajaran PAI

Berdasarkan hasil penelitian pada masing-masing bahan ajar KLKPD, peneliti telah mendapatkan analisis data pada masing-masing bab yang dapat ditabulasikan. Data-data pada sumber data KLKPD PAI

KLKPD PAI MGMP Kabupaten Jombang memiliki kelebihan yaitu pada KLKPD PAI MGMP Kabupaten Jombang memenuhi penyusunan bahan ajar dan penyusunan bahan ajarnya sesuai dengan bahan ajar menurut kurikulum 2013. Berikut dapat ditunjukkan penyusunan bahan ajar yang ditabulasikan sebagai berikut:

Aspek Penyusunan Bahan Ajar	Isi	Keterangan
1. Analisis Kebutuhan Bahan Ajar	a. Analisis Kurikulum 1) Standar kompetensi (Kompetensi inti) 2) Kompetensi dasar 3) Indikator ketercapaian 4) Materi pokok 5) Pengalaman belajar	√
2. Menganalisis Sumber Belajar	1) Ketersediaan 2) Kesesuaian 3) Kemudahan	√

3. Memilih dan Menentukan Bahan Ajar	1) Prinsip relevansi 2) Prinsip konsistensi 3) Prinsip kecukupan	√
--------------------------------------	--	---

[illegible]

yang sudah sesuai dengan aspek-aspek yang terdapat dalam penyusunan bahan ajar kurikulum 2013.

b. Kekurangan KLKPD PAI MGMP Kabupaten Jombang

Data-data pada sumber data KLKPD PAI MGMP Kabupaten Jombang secara intens telah diteliti terkait dengan pengembangan bahan ajar yang memiliki aspek kekurangan KLKPD PAI MGMP Kabupaten Jombang antara lain tidak adanya indikator ketercapaian, peta konsep bentuk diagram, ilustrasi gambar, dan soal latihan tengah dan akhir semester. Keempat aspek kekurangan tersebut seharusnya dimasukkan karena keempat komponen itu sangat mendukung untuk mencapai standar kompetensi kelulusan di akhir semester.

Karena indikator ketercapaian yang tertera dengan jelas, didukung dengan peta konsep bentuk diagram, ilustrasi gambar, peta konsep, serta soal latihan tengah dan akhir semester maka secara signifikan sangat membantu pencapaian kompetensi dasar dan standar kompetensi kelulusan. Adapun faktor keterbatasan dari KLKPD PAI MGMP Kabupaten Jombang tahun 2013 dapat diringkas dengan tabel sebagai berikut:

Aspek Keterbatasan	BAB 6	BAB 7	BAB 8	BAB 9
Indikator Ketercapaian	×	×	×	×
Peta konsep dalam bentuk diagram	×	×	×	×
Ilustrasi gambar	×	×	×	×
Soal latihan tengah semester dan semester	×	×	×	×

[illegible]

merupakan barometer penilaian hasil belajar maupun penilaian proses belajar.

Penggunaan peta konsep bentuk diagram yang disajikan dengan baik akan sangat mempermudah bagi para peserta didik untuk menguasai konsep mudah, efektif, dan efisien. Sehingga akan membantu ketercapaian daya serap bagi para peserta didik. Di sisi lain konsep diagram sangat membantu agar tidak terjadi verbalisme konsep yang dituangkan dalam sebuah KLKPD.

Latihan soal perlu disisipkan dalam lembaran terakhir KLKPD, karena soal latihan tersebut akan memberikan penguatan dan sarana refleksi peserta didik terhadap penguasaan bahan ajar di akhir semester. Latihan dan butir soal semester seharusnya merujuk pada indikator yang tersedia. Dengan demikian antara soal semester dan indikator ketercapaian yang tersedia merupakan tolak ukur yang pasti untuk mengukur ketercapaian sekaligus refleksi proses belajar mengajar. Sebaliknya jika latihan soal semester dan indikator ketercapaian tersebut tidak tertuang secara jelas nampaknya akan memberikan kontribusi negative terhadap pencapaian hasil belajar yang maksimal. Hal ini dikarenakan keterbatasan KLKPD yang tidak disertakan indikator ketercapaian dan soal latihan semester sebagai model refleksi penguasaan materi ajar.

B. Temuan

Berdasarkan analisis pembahasan yang telah dilakukan pada BAB 4 ini, peneliti telah menemukan beberapa perihal penting terkait dengan pembahasan. Temuan-temuan tersebut dapat diikhtisarkan sebagai berikut:

1. Penyusunan Bahan Ajar

Tabel
Penyusunan Bahan Ajar KLPD PAI MGMP Kabupaten Jombang

Aspek Penyusunan Bahan Ajar	Isi	Keterangan
1. Analisis Kebutuhan Bahan Ajar	a. Analisis Kurikulum 1) Standar kompetensi (Kompetensi inti) 2) Kompetensi dasar 3) Materi pokok 4) Pengalaman belajar	√
2. Menganalisis Sumber Belajar	1) Ketersediaan 2) Kesesuaian 3) Kemudahan	√
3. Memilih dan Menentukan Bahan Ajar	1) Prinsip relevansi 2) Prinsip konsistensi 3) Prinsip kecukupan	√

Dari analisis penyusunan bahan ajar telah ditemukan bahwa KLKPD PAI MGMP Kabupaten Jombang tahun 2013 telah disusun berdasarkan kriteria penyusunan bahan ajar menurut petunjuk teknik penyusunan bahan ajar yang meliputi berbagai pertimbangan antara lain:

a. Analisis kebutuhan bahan ajar

Analisis kebutuhan bahan ajar pada KLKPD PAI MGMP Kabupaten Jombang telah disusun berdasarkan standard kompetensi (kompetensi inti), kompetensi dasar, materi pokok, dan pengalaman belajar.

b. Analisis sumber belajar

Analisis sumber belajar pada KLKPD PAI MGMP Kabupaten Jombang telah disusun berdasarkan yang dapat dicermati berdasarkan daftar pustaka dalam KLKPD yang berarti sumber bahan ajar dapat dipastikan menggunakan berbagai sumber dan rujukan sebagai pertimbangan untuk mewujudkan kedalaman isi bahan ajar serta keragaman bahan ajar demi memperluas cakrawala wawasan dan konsep materi ajar dari berbagai sudut literatur.

c. Pemilihan dan penentuan bahan ajar

Pemilihan dan penentuan bahan ajar KLKPD PAI MGMP Kabupaten Jombang tahun 2013 telah memenuhi beberapa prinsip penyusunan kurikulum 2013 yang meliputi prinsip relevansi, prinsip konsistensi, dan prinsip kecukupan.

2. Kesesuaian Bahan Ajar Kurikulum 2013

Penyusunan KLKPD PAI MGMP Kabupaten Jombang telah memenuhi penyusunan bahan ajar menurut kurikulum 2013 yang meliputi beberapa kriteria sebagai berikut:

Tabel
Kesesuaian Bahan Ajar Menurut Kurikulum 2013 pada
KLKPD PAI MGMP Kabupaten Jombang Tahun 2013

Aspek Kesesuaian Bahan Ajar KLKPD dengan Kurikulum 2013	BAB 6	BAB 7	BAB 8	BAB 9
a. Kesesuaian KI, KD, Isi KLKPD	√	√	√	√
b. Kedalaman Materi	√	√	√	√
c. Pendekatan Saintifik 1) Mengamati 2) Menanyakan 3) Mengumpulkan data 4) Mengolah data 5) mengkomunikasikan	√	√	√	√
d. Penanaman Karakter	√	√	√	√
e. Domain Pengembangan Bahan Ajar 1) Sikap 2) Keterampilan 3) Pengetahuan	√	√	√	√

Dari tabel temuan terkait dengan kesesuaian bahan ajar yang terdapat pada KLKPD PAI MGMP Kabupaten Jombang dapat ditemukan beberapa temuan penting terkait dengan kesesuaian penyusunan bahan ajar menurut kurikulum 2013 antara lain:

- a. Kesesuaian KI, KD, Isi KLKPD
- b. Kedalaman materi
- c. Pendekatan Saintifik
 - 1) Mengamati
 - 2) Menanyakan
 - 3) Mengumpulkan data
 - 4) Mengolah data
 - 5) Mengkomunikasikan

- d. Penanaman karakter
 - e. Domain Pengembangan Bahan Ajar
 - 1) Sikap
 - 2) Keterampilan
 - 3) Pengetahuan
3. Kelebihan dan kekurangan KLKPD

Berdasarkan temuan yang diperoleh, KLKPD PAI MGMP Kabupaten Jombang terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pada KLKPD tersebut yaitu terletak pada penyusunan dan kesesuaian bahan ajar menurut kurikulum 2013. Pada penyusunan KLKPD tersebut, sudah sesuai dengan aspek-aspek yang terdapat dalam penyusunan bahan ajar dan sudah sesuai dengan konsep penyusunan bahan ajar menurut kurikulum 2013. Tetapi, dalam penyusunan KLKPD tersebut juga terdapat beberapa kekurangan.

Berdasarkan tabel kekurangan KLKPD PAI MGMP Kabupaten Jombang dapat dikatakan bahwa masing-masing pada KLKPD tersebut terdapat kekurangan pada keempat aspek yaitu tidak adanya indikator ketercapaian, peta konsep bentuk diagram, ilustrasi gambar, dan soal latihan tengah dan akhir semester. Dengan adanya kekurangan tersebut, hal ini dapat berdampak pada ketercapaian ketuntasan hasil proses belajar secara maksimal, sebab keterbatasan tersebut menggambarkan keraguan taksonomi kompetensi apa yang harus dipelajari oleh peserta didik yang sangat terkait dengan jenis dan bentuk evaluasi yang diberikan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab terdahulu maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa penyusunan bahan ajar yang dilakukan oleh guru MGMP PAI Kabupaten Jombang dalam menyusun KLKPD telah memenuhi aturan bahan ajar sesuai dengan kurikulum 2013. Aturan penggunaan dan penyusunan bahan ajar KLKPD tersebut terkait dengan teknik penyusunan bahan ajar yang meliputi aspek-aspek analisis kebutuhan bahan ajar, analisis sumber belajar, dan pemilihan dan penentuan bahan ajar. Peneliti menyarankan adanya penyegaran atau mendatangkan para ahli dalam bidang penyusunan LKS/ KLKPD sehingga bahan ajar ini akan menjadi lebih baik.
2. Bahwa bahan ajar KLKPD yang disusun oleh MGMP PAI Kabupaten Jombang tahun 2013 disusun sesuai dengan teknik penyusunan kurikulum 2013 yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang teknik penyusunan menurut kurikulum 2013. Kesesuaian tersebut meliputi kesesuaian KI, KD, Isi KLKPD, kedalaman materi, pendekatan saintifik (mengamati, menanyakan, mengumpulkan data, mengolah data, mengkomunikasikan), penanaman karakter, dan domain pengembangan bahan ajar (sikap, keterampilan, dan pengetahuan). Untuk kedalaman materi memang begitu dalam dibandingkan buku teks, karena sifat dari KLKPD ini hanya sebagai penunjang proses pembelajaran di dalam kelas.
3. Meskipun KLKPD PAI MGMP Kabupaten Jombang tahun 2013 telah disusun atas dasar petunjuk teknis penyusunan kurikulum 2013 namun dalam penyusunan KLKPD tersebut

memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan KLKPD tersebut secara umum sudah memperhatikan penyusunan bahan ajar. Namun, terdapat beberapa aspek kekurangan yang meliputi: tidak terdapat indikator ketercapaian kompetensi, peta konsep dalam bentuk diagram, ilustrasi gambar, dan soal latihan tengah semester dan semester. Menurut petunjuk kurikulum sangat diperlukan karena akan menjadi barometer penentuan penekanan kegiatan belajar mengajar dan target pencapaian kelulusan serta memudahkan para guru untuk membuat bahan ujian sesuai dengan indikator ketercapaian yang telah ditetapkan.

Penelitian analisis bahan ajar KLKPD PAI MGMP Kabupaten Jombang masih kami lakukan penelitian dari aspek analisis bahan ajar yang hanya dilihat dari sudut teknik penyusunan, kesesuaian dengan kurikulum, serta aspek kelebihan dan kekurangan sehingga peneliti menyarankan bagi peneliti untuk melakukan eksplorasi lebih jauh dari analisis pengembangan bahan ajar pada aspek-aspek lain. Penelitian ini semoga dapat digunakan sebagai sarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Pers,tth.

Belawati Tian, Pengembangan Bahan Ajar, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2003.

Kurniasih Imas, *Implementasi Kurikulum 2013(Konsep & Penerapan)*, Surabaya: Kata Pena, 2014.

MGMP PAI Kabupaten Jombang, *Kumpulan Lembar Kerja Peserta Didik (KLKPD) Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 Kelas X Semester Genap*, Jombang: MGMP PAI Kabupaten Jombang, 2013.

Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998.

Mudlofir Ali, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:Rajawali Pers, 2012.

Nawawi Ismail, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012.

Prastowo Andi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* ,
Yogyakarta: Diva Press,2011.

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.

Sastrawijaya Tresna, *Pengembangan Program Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.

Sobur Alex, *Analisis Teks Media (Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing)* Penerbit : Rosda

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sujarweni, V.Wiratna, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: PT.Pustaka Baru, 2014.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Zaini Muhammad, *Pengembangan Kurikulum:;Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*,(Surabaya:Elkaf,2006).
- Wamendikbud, *Paparan Wamendikbud R.I.Bidang Pendidikan : Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Kemendikbud, 2014.
- Diknas, *Pedoman Umum Pemilihan dan Pemanfaatan Bahan Ajar*, Jakarta: Ditjen Dikdasmenum, 2004.
- Mendiknas, *Lampiran peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah/ibtidaiyah*, 2013.
- Direktorat Pembinaan SMA-Ditjen Pendidikan Menengah,*Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Melalui Pendekatan Saintifik*, Jakarta: 2014.
- Edunesiana.blogspot.com/2012/05/ *Penerapan-teori-konstruktivisme-dalam.html*.
- Kemendikbud.go.id/kemendikbud/artikel-kurikulum 2013-oleh-rektor-uny
- Sawali.info/ 2012/12/.../posisi-buku-teks-dalam-rancangan-kurikulum-2013.
- Dahare.blog.spot/2013/12/tantangan-penerapan-kurikulum-2013-bagi.html.